

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Objek Penelitian

III.1.1 Aplikasi Youtube

(A. Putra & Patmaningrum, 2018) Youtube merupakan aplikasi atau media sosial yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada tahun 2005 yang merupakan mantan karyawan *paypal*. Hingga akhirnya di tahun berikutnya, Youtube dibeli oleh Google. Aplikasi ini ditujukan untuk para audiens yang ingin mencari informasi dalam bentuk video, bahkan *upload* video miliknya sendiri dan membagikan video tersebut agar bisa dilihat oleh semua orang. Tidak hanya itu, Youtube juga menyediakan wadah untuk para audiens bisa saling berhubungan, memberikan informasi, hingga menginspirasi satu sama lain lewat fungsinya sebagai *platform* distribus untuk para *content creator* dan pengiklan (A. Putra & Patmaningrum, 2018).

Gambar III. 1 Logo Youtube



Sumber: (youtube, 2022)

Youtube menjadi situs *online video* yang paling dominan di Amerika Serikat dan seluruh dunia dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan sekitar 20 jam durasi video diupload ke Youtube setiap menitnya dengan total mencapai 6 miliar *views* per harinya. Youtube juga berhasil menjangkau lebih banyak audiens, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa (Faiqah et al., 2016). Bahkan Youtube memimpin sebagai situs pencarian video di internet dengan total 100.000.000 video yang dilihat oleh para pengunjung Youtube dan lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya ke situs Youtube (Maulida, 2017).

Menurut (Faiqah et al., 2016), Youtube memiliki beberapa karakteristik, seperti:

1. Tidak ada batasan durasi dalam *upload* video. Dalam hal ini, Youtube memberikan kenyamanan dibandingkan aplikasi lain yang terikat dengan durasi minimal, seperti Instagram, Snapchat, dan lain-lain.
2. Sistem pengamanan yang akurat. Adanya pembatasan dalam keamanannya dengan tidak mengizinkan video-video yang mengandung unsur SARA, illegal, dan ada pembeda untuk video yang dikhususkan untuk anak-anak dan di atas 18 tahun.
3. Berbayar. Bagi pihak yang mengunggah video ke Youtube dan memiliki minimal 1000 *viewers* akan mendapatkan honorarium.
4. Sistem *offline*. Fitur baru yang memungkinkan pengguna Youtube dapat menonton video secara *offline* dengan *download* video yang ingin dilihat terlebih dahulu.
5. Editing sederhana. Para pengguna yang ingin mengunggah videonya dapat mengedit videonya terlebih dahulu, seperti memotong, filter warna, bahkan menambah efek transisi pada video.

III.1.2 Tayangan Youtube NCT SHOW

Youtube merupakan salah satu media sosial yang sering dimanfaatkan oleh *boy group* dan *girl group* K-POP, terutama *boy group* NCT untuk berinteraksi dengan penggemarnya melalui konten yang disajikan melalui akun Youtube NCT. *Boy group* NCT memiliki acara *variety show* NCT SHOW yang terdiri dari 8 episode, dimana setiap episodenya dirilis selama satu bulan sekali. Para anggota yang hadir di setiap episodenya juga beragam, tidak hanya dari sub unit yang sama. (Youtube.com, 2022).

Pada setiap episode dari *variety show* NCT SHOW, para anggota *boy group* NCT melakukan misi atau permainan yang berbeda dan dilakukan secara kelompok maupun individu. Setiap episode selalu dibuka dengan NCT *News* yang membahas berita terbaru mengenai kegiatan dan aktivitas para anggota *boy group* NCT. Lalu setiap episode juga akan ditutup dengan *Music Space*, dimana para anggota yang bernyanyi akan berbincang bersama membahas kegiatan solo dan sub unitnya yang sedang merilis lagu (Youtube.com, 2022).

Gambar III. 2 Episode NCT SHOW



Sumber: (smtown-nctzens.fandom.com, 2022)

III.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata maupun lisan dari suatu hal yang dapat diamati (Moleong, 2012). Penelitian kualitatif juga melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari informan, analisis data secara induktif (berdasarkan tema khusus ke tema umum), dan menafsirkan makna data (Creswell, 2013).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif untuk menjelaskan serta menggambarkan

kondisi di lapangan secara apa adanya, dimana peneliti berusaha menggambarkan pemaknaan umum dari informan terhadap pengalaman mereka yang berkaitan dengan konsep maupun fenomena yang terjadi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang melihat cara individu memahami suatu peristiwa yang dialaminya secara sadar (Littlejohn, 2002).

III.3 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik *non-probability sampling* yang akan digunakan peneliti adalah teknik *sampling purposive*. Menurut (Martono, 2011) teknik *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan suatu pertimbangan. Alasan pemilihan teknik *sampling purposive* oleh peneliti adalah tidak semua sampel memiliki kriteria ataupun sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun kriteria dari informan pada penelitian ini adalah Gen-Z penggemar *boy group* NCT Dream yang memiliki akun Youtube dan *subscriber* aktif akun Youtube NCT.

Pada penelitian fenomenologi, (Creswell, 2013) merekomendasikan tiga hingga sepuluh orang untuk dijadikan informan dalam penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah lima informan yang merupakan golongan Gen-Z penggemar NCT dan *subscriber* aktif Youtube Channel NCT Adapun jumlah informan sebanyak lima orang dinilai sudah cukup dalam memberikan informasi, sehingga patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan tidak hanya terletak pada representasi dari jumlah informasi, tetapi juga kedalaman informasi yang diberikan.

Para informan akan ditentukan melalui Instagram *Story* akun pribadi peneliti dengan membuat pengumuman pencarian kriteria informan. Dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, maka peneliti membuat penentuan kriteria tertentu untuk mendapatkan informan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Gen-Z yang berusia 20-25 tahun

2. Memiliki akun Youtube dan aktif menggunakannya dalam jangka waktu enam bulan terakhir
3. *Subscriber* aktif akun Youtube NCT dan telah menonton semua episode dari *Variety Show* NCT SHOW

Data informan dalam penelitian ini akan menggunakan inisial huruf depan dari nama informan untuk menjaga kerahasiaan informan yang dilandasi etika penelitian. Menurut Rahardjo (2013), prinsip dasar etika penelitian adalah semua yang berperan sebagai informan wajib dijaga kehormatan dan keselamatannya. Apabila informasi menginginkan agar identitasnya dirahasiakan, maka peneliti wajib memenuhinya dengan memberikan inisial saja. Adapun data dari kelima informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel III. 1 Data Informan

No	Inisial Nama	Peran	Usia	Pekerjaan
1.	NI	Informan 1	22	Mahasiswi
2.	AN	Informan 2	21	Mahasiswi
3.	SY	Informan 3	23	Karyawan
4.	AN	Informan 4	20	Pelajar
5.	YG	Informan 5	20	Pelajar

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

III.4 Teknik Pengumpulan Data

III.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2009). Wawancara sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam bentuk interaksi antara peneliti dan narasumber untuk mengetahui sikap, perilaku, pengalaman, dan harapan dari narasumber (Bajari, 2017). Peneliti akan menggunakan wawancara mendalam atau *in-depth interview* untuk mendapatkan informasi yang sesuai fakta dan detail mengenai cara budaya

K-POP dapat tersebar di kalangan Gen-Z penggemar NCT melalui tayangan NCT SHOW di Youtube.

III.4.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan atas subjek dan objek penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan mempelajari kondisi sosial masyarakat yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan (Santosa & Lastariwati, 2019). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *non-participant*, dimana peneliti akan melihat NCTzen yang telah menonton seluruh episode dari NCT *Show* yang ada di Youtube.

III.5 Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, antara lain:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama pada objek penelitian (Bungin, 2008). Sumber data primer dapat berupa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti (Kriyantono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber data.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (Kriyantono, 2006). Pengertian lain dari data sekunder, yaitu sumber data yang menunjang data primer dan tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Data ini juga tidak diperoleh dari objek penelitian, melainkan dari sumber lain yang ikut terlibat ataupun menginformasikan (Suryadi, 2019). Adapun sumber data untuk penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, internet, literatur, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

III.6 Teknik Analisis Data

Pada pendekatan fenomenologi, terdapat beberapa teknik analisis data yang harus dilakukan, yakni (Creswell, 2013):

a) Horizontalisasi

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengalaman individu. Pengalaman individu yang dideskripsikan tidak hanya meliputi pengalaman dari informan melainkan juga pengalaman dari peneliti itu sendiri. Deskripsi dari pengalaman peneliti akan diuraikan dalam refleksi peneliti. Proses selanjutnya yang dilakukan setelah mendapatkan data dari informan, yaitu melakukan transkrip wawancara. Transkrip wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh data yang lebih tekstural.

b) Deskripsi Tekstural

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada pengalaman apa yang didapatkan oleh informan. Di tahap ini peneliti menceritakan pengalaman – pengalaman yang informan dapatkan. Dengan topik penelitian yang diteliti, pengalaman informan yang dideskripsikan, yaitu pengalaman informan saat menonton tayangan NCT SHOW dan pengalaman informan saat menyaksikan proses komunikasi dalam tayangan tersebut yang menunjukkan penggunaan bahasa yang berbeda.

c) Deskripsi Struktural

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan pengalaman dalam menonton tayangan NCT SHOW di Youtube. Proses deskripsi pengalaman di tahap ini dapat dilihat berdasarkan *setting*, yang meliputi waktu (kapan) dan tempat (dimana) pengalaman tersebut berlangsung. Melalui tahap ini peneliti melakukan analisis tentang bagaimana cara budaya K-POP dapat tersebar di NCTZEN menurut informan.

d) Gambaran makna akan fenomena

Tahap terakhir ini merupakan proses penggabungan antara deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Dalam tahap ini, peneliti mendeskripsikan pengalaman apa yang informan dapatkan saat menonton dan

menggambarkan cara budaya K-POP dapat tersebar melalui tayangan NCT SHOW dan pengalaman partisipan saat mengalami fenomena tersebut.

III.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan dan mengetahui seberapa dekat kebenaran data yang terkumpul. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara dan pada waktu yang berbeda. Adapun jenis triangulasi yang digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut: (Sugiyono, 2019)

- a) Triangulasi sumber, yaitu pengecekan kredibilitas materi, yang dilakukan dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh dan menarik kesimpulan, yang kemudian diminta untuk menyetujui (*member check*) dengan sumber data.

III.7 Tabel Rencana Waktu

Tabel III. 2 Tabel Rencana Waktu Skripsi

No	Tahapan Kegiatan Penelitian	Bulan Ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penyusunan Proposal Penelitian	■	■	■						
2	Ujian Proposal				■					
3	Revisi Proposal				■	■				
4	Proses Wawancara					■	■			
5	Analisis Data						■	■	■	
6	Penyusunan Hasil Penelitian							■	■	
7	Ujian Hasil Penelitian									■